

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang amat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah proses suatu ilmu yang di transfer pendidik kepada peserta didiknya. Pendidik memiliki peran utama sebagai penentu generasi yang unggul dalam roda pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh tenaga para pendidik. Pendidik yakni guru menjadi garda terdepan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan juga lulusan yang berkualitas pula. Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan harus memiliki pendidik yang mempunyai dedikasi penuh terhadap terciptanya pendidikan yang berkualitas. Sebab, sumber daya manusia yang baik juga berasal dari pendidikan yang baik pula. Tanpa adanya suatu pendidikan yang memiliki kualitas maka akan sulit untuk membangun manusia yang memiliki daya saing tinggi.²

Di Indonesia sistem pendidikan mulai terkena dampak sebab adanya covid-19 yang mengubah secara drastis kegiatan belajar mengajar seperti anak-anak sulit diajak belajar sebab terlalu sering bermain gadget dimana mereka hanya bermain *game* dan juga menonton *youtube*, mereka menjadi tertinggal dalam pembelajaran dan kesulitan menerima serta meresapi pembelajaran. Melalui adanya kurikulum yang baru yakni kurikulum merdeka, guna mengatasi permasalahan tersebut, diharapkan kurikulum tersebut memberikan solusi untuk penyempurna kurikulum. Pada kurikulum merdeka pembelajaran memfokuskan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fase nya. Kurikulum merdeka ini memudahkan peserta didik untuk belajar tanpa harus terbebani

² Maryono, "Pendidikan Merupakan Garda Terdepan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean", Jurnal PIPSI, Vol.1, No.1, 2016, Hal.11-12.

dengan kegiatan pembelajaran serta kurikulum merdeka ini juga dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.³

Kurikulum merdeka dirancang sebagai bentuk pemecahan solusi pada kondisi pendidikan di Indonesia yang ketertinggalan pembelajaran akibat adanya pandemi Covid-19. Sehubungan dengan hal tersebut, seluruh jajaran sekolah sedang berusaha guna mendapatkan pemahaman yang baik mengenai kurikulum merdeka. Kebijakan kurikulum merdeka dilakukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia unggul dan berdaya saing yang diwujudkan pada peserta didik yang berkarakter mulia dan mempunyai penalaran tinggi dalam bidang literasi dan numerasi.⁴

Berbagai usaha dilakukan oleh negara Indonesia dalam mendesain pembelajaran, dimana sudah mengalami perubahan kurikulum sejak awal kemerdekaan. Adapun mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang saat ini sudah banyak diterapkan yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka atau Merdeka dalam Belajar yang digagaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah intruksi Nadiem Makarim memberi fakta bahwa dalam waktu 10 tahun Indonesia melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali.⁵ Adanya perubahan-perubahan tersebut merupakan suatu respon dalam menghadapi tantangan dan perubahan di Indonesia dari waktu ke waktu guna menjadikan pendidikan Indonesia semakin membaik. Adapun dengan perubahan-perubahan tersebut besar harapan Indonesia dalam mempersiapkan peserta didiknya guna memiliki potensi yang unggul baik itu dari bidang akademik maupun non akademik di masa mendatang.

Kurikulum Merdeka yakni merdeka dalam belajar merupakan sebuah gebrakan baru guna merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini

³ Dewa Ayu dkk, “ Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas”, Jurnal Penjaminan Mutu, Vol.2m No.2, 2022, Hal. 248.

⁴ Nurul Hasanah,dkk, “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1, No.3, 2022, Hal.1-2.

⁵ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmiko, “ Perspektif Assesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar”, Jurnal At-Thulab, Vol.4, No.1, 2020, Hal.54.

terkesan monoton. Kurikulum merdeka dapat dipahami sebagai penerapan kurikulum yang mengedepankan situasi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, serta adanya peningkatan berpikir guru yang inovatif. Dalam kegiatan pembelajarannya guru dan peserta didik diberikan kepercayaan secara utuh dalam proses pembelajaran.⁶ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan suatu program baru dari Kemendikbud RI yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya program tersebut, diharapkan guru mampu merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan zaman yang semakin canggih sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu, kesiapan guru sangat dibutuhkan dalam menghadapi program ini guna tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Konsep dari kurikulum merdeka ini mengaitkan sebuah komitmen, kemandirian, dan kemampuan. Dalam kurikulum merdeka juga tidak memaksakan target pencapaian dalam proses belajar mengajar, tetapi memerlukan waktu dalam inovasi barunya. Salah satu ciri khas dalam Kurikulum merdeka adalah penanaman pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar. Adapun P5 tersebut berisi enam dimensi yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Sebagaimana yang dimaksud dalam kurikulum merdeka, atau yang berartikan merdeka dalam belajar dimaksudkan untuk terciptanya suasana belajar yang tidak ada beban berat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dalam kurikulum merdeka ini proses pembelajaran lebih ditekankan pada pembentukan karakter peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik. Adapun penerapan pembelajaran seperti itu tidak melupakan capaian kompetensi yang harus didapat. Maka dari itu, dalam kurikulum merdeka ini

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Merdeka Belajar*, Jakarta; Bumi Aksara, 2021, Hal. 36

pendidik harus mampu mengaitkan pembentukan karakter masing-masing peserta didik dengan penyampaian materi pembelajaran.⁷

Pendidik sudah semestinya mengerti terhadap ilmu pendidikan, dimana pendidik tersebut memiliki segala upaya dalam melakukan tugas-tugas yang sudah menjadi profesinya dengan profesional. Pembelajaran yang bermakna tercipta jika berbagai macam strategi dari pendidik sudah benar-benar dirasakan manfaatnya oleh peserta didik. Di dalam suatu pembelajaran, pendidik memiliki tanggung jawab yang tidak hanya setengah-setengah, melainkan sepenuhnya. Karena bukan hanya tanggung jawab terhadap peserta didik ataupun sekolah, namun juga akan menjadi tanggung jawab terhadap Allah S.W.T.⁸

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Diantaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan teknik. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Adanya strategi di dalam sebuah pembelajaran berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa.⁹

Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal. Peranan strategi pada kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada tujuan yang akan dicapai peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai. Berbicara

⁷ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0", Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora, Vol.4, No.1, 2020, Hal.72-76.

⁸ Nana Sepriyanti, "Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas", Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, No.1, 2012, Hal 71-73.

⁹ Sri, Anita, Strategi Pembelajaran, Jakarta; Universitas Terbuka, 2007, Hal. 85

mengenai pembelajaran, ada dua aspek yang terpenting yakni aspek pendidik (guru) dan aspek penerima pendidik (siswa). Oleh karena itu pendidikan merupakan proses, maka proses yang terjadi adalah belajar mengajar.¹⁰

Pembelajaran yang baik meliputi berbagai aspek dimana penerapan merdeka dalam belajar ditandai dengan pembelajaran yang aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung. Salah satu upaya pendidik yakni menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan serta berpusat pada peserta didik dengan menggunakan alat media dan metode yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, pendidik lebih mudah dalam menjelaskan materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini.

Peneliti memilih fokus pada kelas IV sebagai objek penelitian, sebab pada peserta didik kelas IV tersebut mereka masih berada pada usia sekitar kurang lebih 10 tahunan. Dimana mereka tergolong tahap pra-remaja, mereka sudah mampu menalar secara logis dan mulai pandai dalam mengendalikan dirinya. Namun, terlebih dari itu semua peserta didik tetap harus dibimbing. Karena jika sudah terbiasa sejak dini, maka seterusnya bahkan sampai dewasa kelak mereka akan terbiasa dengan hal tersebut.

Adapun peneliti memilih MI Ngadirejo sebagai lokasi penelitian sebab MI Ngadirejo tersebut termasuk madrasah swasta yang lokasinya strategis dan jauh dari keramaian atau jalan raya dan MI Ngadirejo ini juga terletak di tengah-tengah pemukiman warga Desa Ngadirejo. Peserta didik yang bersekolah disini pun sebagian besar adalah dari Desa Ngadirejo sendiri, meskipun masih terdapat pula peserta didik yang berasal dari luar daerah Desa Ngadirejo. Namun, dilihat dari perkembangannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, madrasah tersebut tidak kalah saing dari sekolah-sekolah yang lain, bahkan jauh lebih unggul. Bisa dilihat dari para pendidik di MI Ngadirejo tersebut memiliki titel sarjana keguruan dimana hal tersebut menjadi bekal yang baik guna menjalankan perannya sebagai pendidik, dan juga terciptanya peserta didik yang unggul, terampil, dan cerdas terlihat dari

¹⁰ Sumantri, M, Perkembangan Peserta Didik pertumbuhan dan perkembangan anak, *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Vol. 1, Nomor 2, 2014, Hal.52,

banyaknya prestasi-prestasi yang di peroleh para peserta didik MI Ngadirejo dalam berbagai bidang akademik maupun non akademik.

Peneliti memandang bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan, layak untuk dibahas dan diangkat dalam skripsi sebab krisis pembelajaran di Indonesia yang semakin meningkat akibat adanya covid-19 dan menyebabkan timbulnya kesenjangan belajar. Maka diluncurkanlah kurikulum merdeka guna menghadapi tantangan tersebut. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih sederhana dan mendalam dimana guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Kemudian sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan serta mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Kurikulum merdeka juga lebih interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan kepada siswa guna secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Adapun guru disini memiliki tantangan yang tidak mudah, maka dari itu guru harus memiliki modal dasar agar benar-benar mampu menjadi yang terdepan dalam perubahan zaman dan mampu tampil sempurna di hadapan siswanya. didiknya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu para pendidik memiliki strategi dalam menghadapi penerapan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan juga diharapkan para peserta didik tidak kalah saing dari sekolah-sekolah yang lain. Sebab peran pendidik terhadap proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya berbagai strategi yang dilakukan seorang guru agar dalam proses belajar dapat mencapai tujuan merupakan hal yang penting. Sebab jika kurang atau bahkan tidak ada sama sekali strategi yang dilakukan seorang guru maka mungkin saja bisa terjadi hal negatif seperti peserta didik akan terus merasakan kejenuhan dalam belajar, tidak ada peningkatan dari peserta didik, menimbulkan peserta didik yang bermalasan dalam belajar, dan hilangnya minat belajar peserta didik yang pada akhirnya akan mendapatkan nilai yang rendah pada saat ujian.

Berangkat dari hasil observasi pra penelitian di MI Ngadirejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek yang pada awalnya masih menerapkan pembelajaran daring atau tanpa bertatap muka di sekolah dan kemudian mengalami perkembangan yakni pembelajaran di sekolah, ditambah lagi dengan adanya perubahan kurikulum yakni kurikulum merdeka, dimana pendidik ataupun para peserta didik pun masih perlu penyesuaian. Untuk itu, dari pendidik sendiri perlu menata strategi agar para peserta didiknya tetap semangat dalam proses belajar mengajarnya, serta membantu siswa dalam memecahkan masalahnya, seperti berkurangnya konsentrasi peserta didik, dan berkurangnya aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi seperti itu akan menyebabkan peserta didik tidak atau lambat berkembang pengetahuannya dan akademiknya. Jika tidak segera ditangani akan mengganggu perkembangan peserta didik, maka dari itu sangat diperlukan penanganan yang efektif yakni melalui berbagai strategi dari pendidik yang akan membantu dan membimbing peserta didiknya.

Adapun di MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek tersebut, sebab dengan adanya kurikulum yang baru ini, guru harus bisa memutar otak untuk mengoptimalkan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai strategi yang dimiliki. Pada saat ini, pembelajaran berubah dan terbatas waktu, jadi disini guru berupaya agar pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal yakni dengan cara menambah waktu diluar jam pembelajaran yang berpindah-pindah tempat, terkadang di mushola, di rumah guru, dan yang lainnya, pembelajaran juga sering berbaur langsung dengan alam atau lingkungan sekitar, penciptaan suasana belajar yang santai dan tidak tegang, diselingi bercerita oleh guru, sesekali mengajak peserta didik rekreasi ke tempat wisata terdekat, dan masih banyak hal yang lainnya.

Dalam proses pembelajaran, MI Ngadirejo merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran saat ini pada kelas 1 dan 4. Menurut Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang standart proses pendidikan dan kebudayaan, bahwa untuk setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan,

pelaksanaan, serta evaluasi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian proses pembelajaran.¹¹ Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih fokus penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek, sebab ketiga kegiatan tersebut bertujuan guna merefleksi dari kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Dengan adanya kegiatan perencanaan maka suatu kegiatan atau proses suatu pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Adapun guru melakukan perencanaan guna menjadikan guru dapat mengatur pola pembelajaran serta mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sistematis dan juga memudahkan guru untuk menganalisis keberhasilan siswa agar lebih mudah dalam penyampaian materi, karena setiap pertemuan sudah diatur materi apa saja yang perlu disampaikan. Oleh karena itu, kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi amatlah penting sebab berpengaruh dalam membantu meningkatkan kualitas baik itu dari tenaga pendidik, peserta didik, dan pihak-pihak yang lain, serta lembaga pendidikan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik dan bermaksud untuk mengkaji lebih dalam serta melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV MI NGADIREJO POGALAN TRENGGALEK“**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas dan agar permasalahan tidak melebar, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek ?

¹¹ Salinan Lampiran Permendibud No.22 Tahun 2016, Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, diakses pada <https://bsnp-indonesia.ac.id> pada 30 November 2022

2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek ?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun terkait dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian yang berjudul “ Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek “ ini diharapkan memiliki kegunaan dan memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa kegunaan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana belajar guna mendapatkan pengetahuan mengenai strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka serta dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat berguna sebagai suatu bahan koleksi dan juga referensi serta menambah literature di bidang pendidikan guna dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi para mahasiswa.

b. Bagi Sekolah

- 1) Terdapat manfaat sebagai gambaran bagi sekolah dan para pendidik mengenai strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka, maka diharapkan berguna sebagai bahan acuan ataupun bahan pertimbangan dalam penerapannya.
- 2) Digunakan sebagai bahan masukan pada seluruh komponen pendidikan untuk dapat memberikan suatu proses belajar mengajar sehingga tercipta pendidikan yang unggul dan berkualitas.

c. Bagi Kepala Madrasah

- 1) Sebagai suatu bahan dalam meningkatkan kualitas serta mutu sekolah untuk menambah berbagai macam program yang berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di bidang apapun terutama pada bidang akademik agar ketika lulus nanti peserta didik tersebut memiliki bekal yang baik.
- 2) Dapat dijadikan bahan kebijakan dalam membentuk para pendidik yang bermutu dan berkualitas sehingga tercipta para pendidik yang profesional.

d. Bagi Guru

- 1) Para pendidik diharapkan dapat menerapkan strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.
- 2) Dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan evaluasi para pendidik dalam berbagai macam strateginya di kurikulum merdeka.
- 3) Dapat meningkatkan profesionalisme serta kinerja dari para pendidik.
- 4) Berfungsi sebagai acuan ataupun tolak ukur untuk memperbaiki kualitas diri agar menjadi pendidik yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pendidik dapat menjalankan perannya dengan baik dalam implementasi kurikulum merdeka.

e. Bagi Siswa

Dapat bermanfaat dan digunakan sebagai suatu bahan penunjang pada kegiatan belajar mengajar dalam implementasi kurikulum merdeka.

f. Bagi Peneliti

Disini peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang mempelajari berbagai macam strategi yang dilakukan pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka guna memperdalam ilmu serta dapat dijadikan bekal ketika menjadi pengajar nantinya.

g. Bagi Pembaca

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menciptakan kesadaran dari para pembaca, sehingga para pembaca mampu mengerti seperti apa dan bagaimana jalannya proses berbagai macam strategi pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “ Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek “ ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa penegasan istilah yakni sebagai berikut :

1. Penegasaan Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah sebuah cara untuk mendapatkan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Terkait dengan kegiatan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai desain standar kegiatan

guru dengan peserta didik dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Secara tradisional, guru merupakan seseorang yang berada didepan kelas berhadapan dengan peserta didik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Guru diibaratkan seperti ibu kedua bagi peserta didik yang mengajarkan segala hal dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya masing-masing.¹³ Adapun menurut Ahmad Zeni, guru yakni seseorang yang bisa mengarahkan atau membimbing serta dapat memberikan pemahaman dan juga mampu memilah dan memilih dalam perannya sebagai pendidik. Guru juga diharuskan mampu menanamkan perihal tanggung jawab kepada peserta didiknya akan kewajiban mereka sebagai seorang pelajar. Guru bukanlah suatu profesi ataupun jabatan melainkan guru merupakan panggilan kepada seseorang yang mampu dan gemar menularkan, berbagi, serta menyampaikan ilmunya kepada orang lain sebab tidak mudah untuk seseorang dapat mengajak orang lain tanpa didasari oleh rasa kasih dan pengorbanan yang mendalam.¹⁴ Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa guru merupakan sosok yang mengemban amanah bertugas mengajar, membimbing, dan melatih peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Guru juga menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya sebab setiap ucapan, perbuatan, dan tingkah laku dari seorang guru pasti akan ditirukan oleh peserta didiknya.

Berangkat dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru merupakan rencana, cara atau siasat yang digunakan seorang pendidik guna mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

¹² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), Hal. 4-5.

¹³ Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR.Ruzz Media Group. 2010), Hal. 27.

¹⁴ Ahmad Zeni, *Guru Tiada Beban*, (Sleman: Deepublish, 2021), Hal. 2.

b. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum di buat serta di rancang untuk menghasilkan perubahan kualitas pada pembelajaran siswa. Dimana di dalamnya terdapat proses perubahan untuk mendapatkan hasil yang mencapai suatu tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum memiliki artian yakni baik yang lama ataupun yang baru merupakan suatu perubahan, dimana bukan pada konten kurikulum atau proses pembelajaran saja, tetapi pada perubahan personal, soisial, serta profesional. Salah satu kurikulum yang ada di Indonesia dan yang sekarang mulai di terapkan yakni kurikulum merdeka, kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka bertujuan mempersiapkan manusia agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif, dan inovatif. Disini guru di tuntutan untuk meningkatkan kinerjanya agar ilmu pengetahuan yang di sampaikan kepada siswa terserap dengan baik sehingga implementasi kurikulum merdeka ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵

Berangkat dari penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka, pendidik dapat leluasa dalam memilih perangkat ajar yang dibutuhkan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik.

2. Penegasan Secara Operasional

Terkait dengan penegasan secara konseptual diatas, maka penegasan secara operasional disini merupakan suatu hal yang amat penting sebab dapat memberi batasan kajian dalam suatu penelitian. Secara operasional yang dimaksud dengan “ Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek “ ini, yakni dimana pendidik dengan berbagai strateginya diharapkan mampu memenuhi perannya dalam membimbing peserta didik, agar

¹⁵ Lince Leny, “ Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada SMK Pusat Keunggulan “, Prosiding, Vol.1, No.1, 2022, Hal.41-42

terlaksananya kegiatan belajar yang optimal dalam implementasi kurikulum merdeka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berguna agar memudahkan jalan pembahasan terhadap suatu hal yang dimaksud dalam judul penelitian, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Kemudian, pada bagian utama terdiri dari 6 bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya peneliti akan paparkan sebagai berikut:

Bab I berupa Pendahuluan, yakni merupakan suatu langkah awal dalam mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa Kajian Pustaka, yakni berisi teori-teori pendapat para ahli dan juga dari berbagai sumber lainnya baik itu dari jurnal, buku, e-book. Dan yang lain sebagainya. Disini peneliti menguraikan tentang strategi guru, dan implementasi kurikulum merdeka.

Bab III berupa Metode Penelitian, yakni berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berupa Laporan Hasil Penelitian, yakni berisi paparan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Pada bab ini akan lebih banyak dibahas secara detail yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab V berupa Pembahasan, yakni berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari perencanaan strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek, pelaksanaan strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan evaluasi strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek.

Bab VI berupa Penutup, yakni berisi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.